



Ruwen Kelangan Total

Ruwen Kehilangan Total

Penulis : Elisa D.S.
Ilustrator: Apri Setiawan



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ruwen Kelangan Total
Ruwen Kehilangan Total

Penulis
Elisa D.S.

Penelaah
FX. Dono Sunardi

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Apri Setiawan

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-779-2

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.

DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Ruwen Kelangan Total***
Ruwen Kehilangan Total
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator



ALAS BAWEAN

Ing alas Bawean, ana kidang arane Ruwen.
Dheweke asring dolan ijenan, ora gelem
srawung karo kanca-kancane.
Saban dina, Ruwen turon sinambi ngitungi
cacahé totole.

Di hutan Bawean, ada rusa bernama Ruwen.
Dia sering bermain sendirian, tidak mau
bergabung dengan teman-temannya.
Setiap hari, Ruwen tidur-tiduran sambil
menghitung jumlah totolnya.





Atine Ruwen mongkog.

Ruwen merasa bangga.

Ing kene, mung dheweke sing **nduweni** total paling akeh.
Di sini, hanya dia yang **memiliki** total paling banyak.





Weru, kancane sing paling pinter, ngejak
Ruwen **dolan** bareng. Ruwen wegah.

Weru, temannya yang paling pintar, mengajak Ruwen
bermain bersama. Ruwen menolak.

Totol kidang-kidang liyane luwih sethithik
dibandingke dhuweke.

Ruwen nganggep, asring panas marakake
totol ilang.

Totol rusa-rusa lain lebih sedikit dibandingkan
miliknya. Ruwen menganggap, sering berjemur
bisa membuat **totolnya hilang**.

Pirang-pirangane dina iki, Ruwen turun
tanpa ngitung totole.

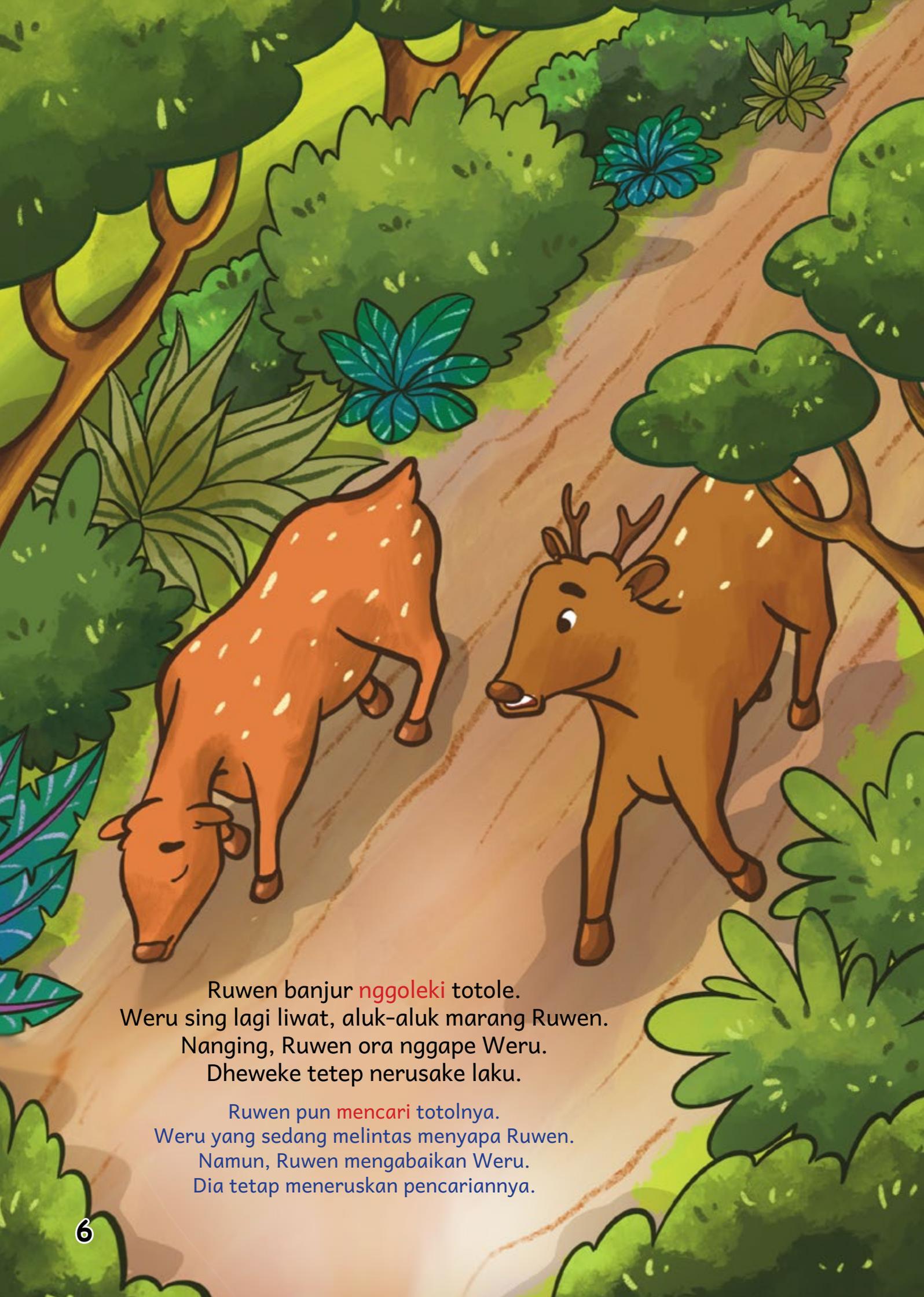
Awan iki, hawane sumuk banget.

Beberapa hari ini, Ruwen tidur-tiduran tanpa menghitung
totalnya. Siang ini, udara gerah sekali.

Ruwen ngombe, banjur ndeleng ayang-ayange
ing banyu. Hah, akeh total sing ilang!

Ruwen minum lalu melihat bayangannya di air.
Hah, banyak total yang hilang!





Ruwen banjur **nggoleki** totole.
Weru sing lagi liwat, aluk-aluk marang Ruwen.
Nanging, Ruwen ora nggape Weru.
Dheweke tetep nerusake laku.

Ruwen pun **mencari** totalnya.
Weru yang sedang melintas menyapa Ruwen.
Namun, Ruwen mengabaikan Weru.
Dia tetap meneruskan pencariannya.

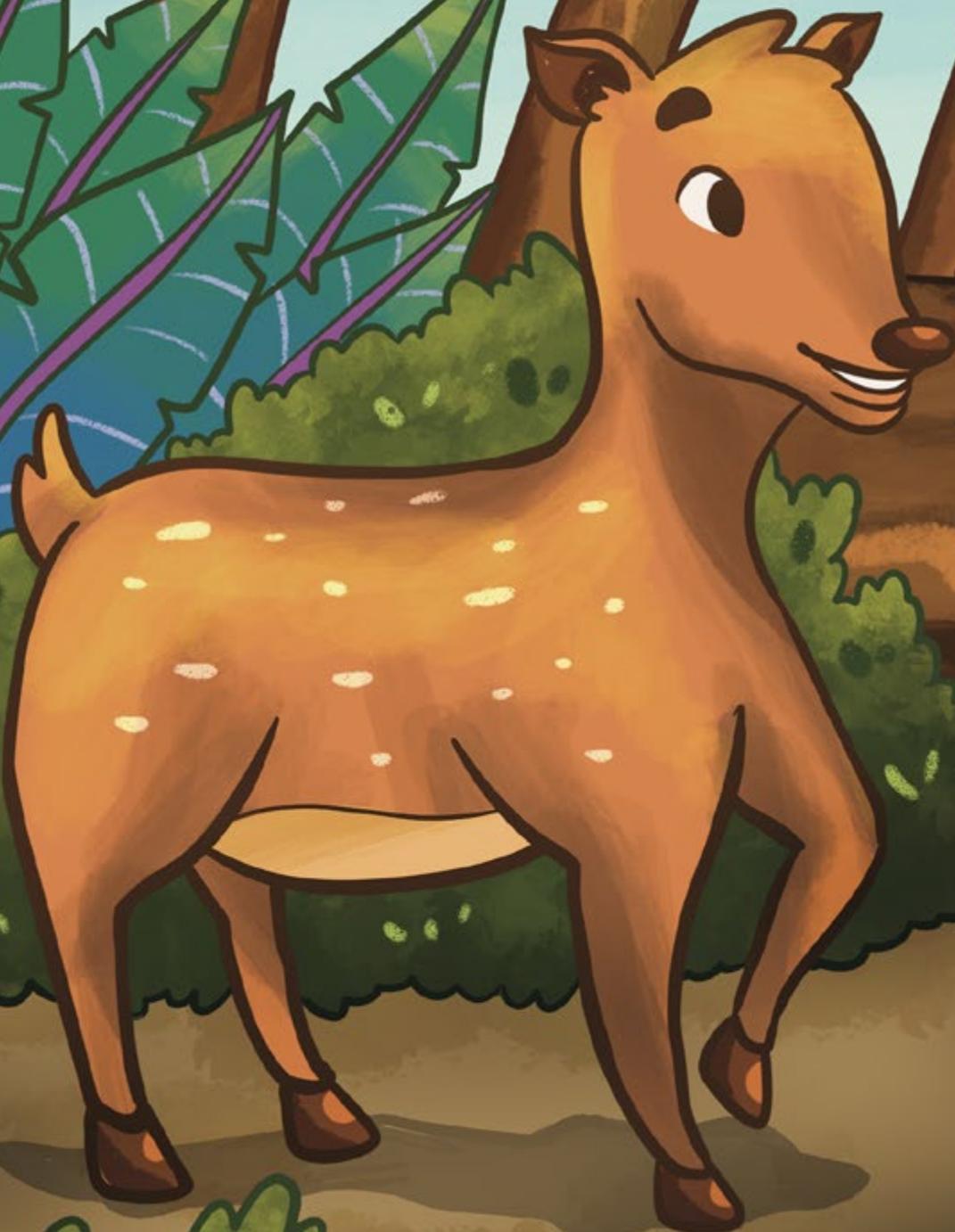


Ruwen bungah nalika kepethuk
kodhok gedhe.
Dheweke crita yen totole ilang.
Ruwen **banjur njaluk** totole kodhok.

Ruwen senang ketika bertemu seekor
katak besar.
Dia bercerita jika totolnya hilang.
Ruwen **kemudian meminta** totol si katak.

Kodhok ngidini. Nanging, piye carane?
Ruwen uga ora weruh. Kodhok ngongkon Ruwen takon marang Weru.

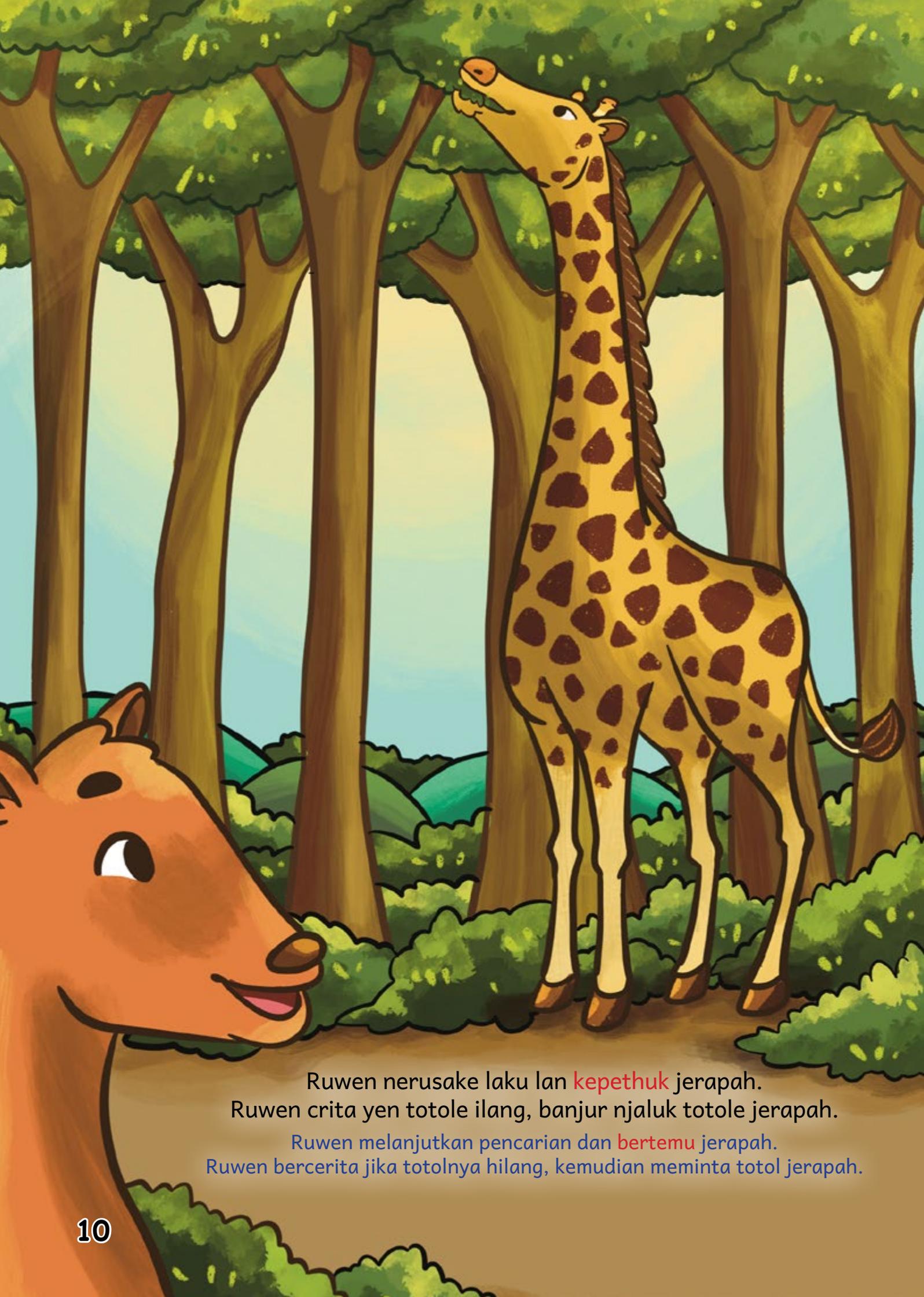
Katak mengizinkan. Namun, bagaimana caranya?
Ruwen juga tidak tahu. Katak menyuruh Ruwen bertanya pada Weru.





Takon marang Weru?
Ah, wegah. Ruwen isin.
Totole ilang karepe dhewe,
dudu amarga dolan bareng.

Bertanya pada Weru?
Ah, tidak mau. Ruwen malu. Totolnya hilang dengan
sendirinya, bukan karena bermain bersama.



Ruwen nerusake laku lan **kepethuk** jerapah.
Ruwen crita yen totole ilang, banjur njaluk totole jerapah.
Ruwen melanjutke pencarian dan **bertemu** jerapah.
Ruwen bercerita jika totolnya hilang, kemudian meminta totol jerapah.

Jerapah ngidini.
Nanging, piye carane?
Ruwen uga ora weruh.
Jerapah ngongkon Ruwen takon marang Weru.

Jerapah mengizinkan.
Namun, bagaimana caranya?
Ruwen juga tidak tahu.
Jerapah menyuruh Ruwen bertanya pada Weru.





Takon marang Weru?
Ah, wegah. Ruwen isin.
Totole ilang karepe dhewe, dudu amarga **dolan**
bareng.

Bertanya pada Weru?
Ah, tidak mau. Ruwen malu.
Totalnya hilang dengan sendirinya, bukan karena **bermain**
bersama.



Ruwen nerusake laku.
Let sedhela, dheweke mandheg.
Ruwen banjur nggambar total-totol
ing gegere nganggo **lemah kapur**.

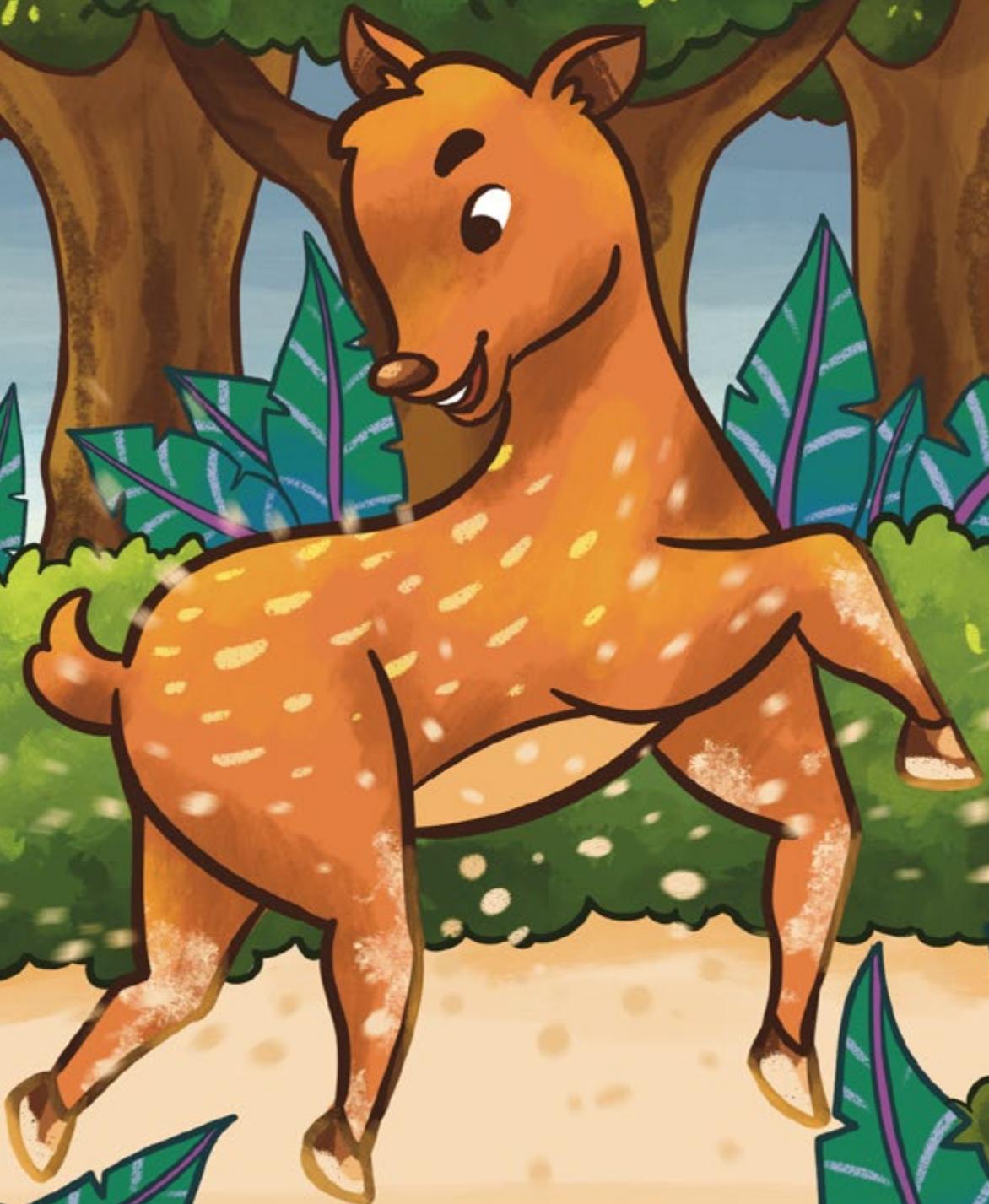
Ruwen melanjutkan pencarian.
Sebentar kemudian, dia berhenti.
Ruwen lalu menggambar total-totol di
punggungnya dengan **kapur**.

Ruwen rumangsa bungah.

Ruwen merasa senang.

Gegere kebak total maneh.

Punggungna penuh total lagi.



Dumadakan, angin tumiyup banter.
Sanalika, udan deres.
Ruwen teles kebes.
Dheweke gage-gage ngiyup.

Tiba-tiba, angin bertiup kencang.
Seketika itu, hujan deras.
Ruwen basah kuyup.
Dia buru-buru berteduh.



Ora let suwe, udane leren.
Waduh, akeh totol sing ilang!
Ruwen nangis nggero-nggero.

Tak lama kemudian, hujan pun reda.
Aduh, banyak totol yang hilang!
Ruwen menangis tersedu-sedu.





Weru takon nyapo Ruwen nangis.
Ruwen nyritakake babagan totole
sing ilang. **Weru kandha**, totole ilang
amarga kidang sansaya gedhe.
Dheweke lan kidang liyane wis padha
ngalami ngunu kuwi.

Weru bertanya mengapa Ruwen menangis. Ruwen
menceritakan perihal totonya yang hilang. **Weru menjelaskan**
bahwa totole bisa hilang karena rusa bertambah besar. Dia
dan rusa lainnya sudah mengalami hal tersebut.

Kuri dan Kuro merasa senang

Ruwen manthuk-manthuk.
Pranyata, akeh ilmu sing dheweke ora weruh.

Ruwen mengangguk-angguk.
Ternyata, banyak ilmu yang dia tidak tahu.



Sakwise kedadean kasebut, Ruwen gelem srawung.
Setelah kejadian tersebut, Ruwen mau bergaul.

Dheweke seneng dolan bareng kanca-kancane.
Dia jadi suka bermain bersama teman-temannya.



BIONARASI

Penulis



Elisa D.S. adalah nama pena dari Elisa Dwi Susanti, seorang penulis sekaligus mentor cerita anak yang berdomisili di Gresik. Sejumlah penghargaan di bidang literasi pernah diraihinya sejak tahun 2016 hingga sekarang, yang terbaru adalah naskah cernaknya terpilih dalam Seleksi Penulisan Cerita Anak Dwibahasa Balai Bahasa Jawa Timur, Maret 2023. Puluhan antologi dan dua buku solonya telah terbit. Tulisannya berupa cerpen, cerita anak berbahasa Indonesia dan Jawa, cerita misteri berbahasa Jawa, cerita humor, resensi, serta artikel Islami tersebar di berbagai media cetak dan daring, baik nasional maupun lokal. Penulis bisa dihubungi di nomor Whatsapp 085257573359, akun Facebook Elisa Dwi Susanti, dan Instagram @elisa_ds_20.

Ilustrator



Apri Setiawan yang sering dipanggil Apri, merupakan seorang ilustrator asal Banyuwangi, Jawa Timur. Sebagai lulusan S-1 Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Malang yang memiliki minat dalam bidang ilustrasi dan desain tematik mulai masa kanak-kanak. Karena apresiasi sekitar yang begitu suportif dan positif pada karya yang telah dibuat, menjadikan proses pengembangan minat tersebut berjalan hingga sekarang. Pengembangan minat diantaranya adalah dengan berperan aktif pada berbagai pameran, kompetisi, maupun proyek dari tahun ke tahun, baik skala regional hingga internasional. IG: @apriciation, Pos-El: apriSetiawanid@gmail.com.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ruwen Kelangan Total

Ruwen Kehilangan Total

Di hutan Bawean, hiduplah seekor Rusa bernama Ruwen. Dia selalu menyendiri dan menghitung jumlah totalnya. Ruwen sering menolak ajakan Weru karena takut kehilangan total saat bermain bersama.

Suatu hari, awan menyelimuti langit. Tidak ada angin yang berhembus. Ruwen menuju telaga, berlenggak lenggok melihat bayangan di dalam air. Ruwen sangat kaget mengetahui kalau totalnya hilang. Lalu, dia pun pergi menyusuri hutan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-779-2 (PDF)



9 786231 127792